

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL PADA PENULISAN DESCRIPTIVE TEXT BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII-A DAN VII-B SMP NEGERI 2 PARBULUAN

Elisabeth R L Sinaga
FKIP Bahasa Inggris, Universitas Quality Berastagi
elisabethandrew28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan gramatikal berdasarkan Surface Strategy Taxonomy dan frekuensi kemunculannya serta untuk mengetahui berbagai macam problematika siswa ketika menulis teks dalam bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kuantitatif dengan instrument berupa tes tertulis berbentuk esai dan kuesioner. Teks deskriptif berbahasa Inggris yang ditulis oleh siswa kelas VII-A dan VII-B merupakan objek dari penelitian ini. Teks-teks tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori Surface Strategy Taxonomy yang dikemukakan oleh Dulay. Dari hasil analisis teks, peneliti menemukan 4 jenis kesalahan gramatikal yang sesuai dengan teori Dulay. 4 jenis kesalahan tersebut berupa Omission (68.31%), Addition (9.6%), Misformation (8.45%), dan Misordering (2.11%). Berbagai macam problematika yang dihadapi siswa ketika menulis diantaranya adalah lemahnya pemahaman tentang tenses, lemahnya penguasaan vocabulary, pemilihan leksikal yang tidak tepat dalam kalimat, dan penyusunan struktur kalimat yang salah dalam teks. Dalam hal ini, siswa masih menuliskan teks dengan memakai struktur kalimat bahasa asli atau bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kesalahan Gramatikal, Deskriptif Teks, Surface Strategy Taxonomy

ABSTRACT

This study revealed the types of grammatical error based on Surface Strategy Taxonomy theories found on students' descriptive text and their tendency of occurrence in the texts and to reveal the students' problems in writing English texts. This study employed the combination of qualitative-quantitative design. Essay test and questionnaire were the main instruments for this study. Students' descriptive texts were then analyzed based on Dulay's theory of Surface Strategy Taxonomy. There were 4 grammatical errors found on students' texts. Those are Omission (68.31%), Addition (9.6%), Misformation (8.45%), and Misordering (2.11%). In writing English text, students face some serious problems related to low grammar mastery, low vocabulary mastery, incorrect lexicon selection, and mother-tongue like sentence pattern. Those weaknesses create so many errors in writing English texts. Due to that, the students need to learn and practice more in writing English text.

Key words: Grammatical Analysis, Descriptive Text, Surface Strategy Taxonomy

PENDAHULUAN

Salah satu ketrampilan berbahasa Inggris yang dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris adalah menulis (writing). Pada dasarnya, ketrampilan menulis merupakan faktor utama dalam mengembangkan diri di

dunia pendidikan maupun dalam berkehidupan bermasyarakat. Mengapa demikian? Menulis merupakan sarana untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat yang dirangkai secara sistematis untuk membentuk suatu tulisan yang indah

dengan tujuan tertentu seperti memberikan informasi, membujuk maupun menghibur.

Harris dan Cunningham (1994) berpendapat bahwa menulis (*writing*) merupakan ketrampilan yang dianggap paling sulit bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*second language*) maupun sebagai bahasa asing (*foreign language*). Hal ini dikarenakan ketrampilan menulis dalam bahasa asing bukanlah ketrampilan yang diperoleh secara alamiah ataupun dapat dilakukan secara otodidak, melainkan suatu ketrampilan yang memerlukan proses, waktu, dan praktek yang terus menerus. Untuk dapat menulis dengan baik bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa. Siswa (*learner*) tersebut harus mampu merangkai ide dengan runtut dan menguasai kompetensi dasar dalam menulis seperti menggunakan kosa kata (*vocabulary*) yang sesuai, dan menguasai tata bahasa (*grammar*) agar tulisan yang dirangkai dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, siswa juga harus menguasai kompetensi lain diluar kompetensi dasar dalam menulis. Menulis dalam bahasa Inggris memerlukan kontrol pemakaian bahasa yang cermat, perumusan dan pemecahan masalah dari topik yang sedang dibahas, penuangan banyak ide dalam tulisan, perencanaan pola tulisan, memiliki tujuan dari teks yang ditulis, dan melakukan monitoring dan penilaian terhadap tulisan tersebut (Murcia dan Olshtain, 2000). Dengan kata lain, menulis dalam bahasa Inggris memerlukan usaha yang keras, banyak waktu, dan latihan yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan ide yang sebanyak-banyaknya dan kemudian merangkai ide tersebut menjadi sebuah tulisan yang indah, bermakna dan mudah dipahami oleh pembaca.

Rendahnya penguasaan kompetensi dasar dalam menulis dan kompetensi pendukung lainnya mengakibatkan munculnya banyak kesalahan dalam menulis kalimat berbahasa Inggris yang

mengakibatkan kaburnya makna dalam tulisan dan membingungkan pembaca. Akan tetapi, munculnya kesalahan-kesalahan dalam tulisan berbahasa Inggris tersebut merupakan hal yang tidak dapat dielakkan oleh siswa mengingat menulis merupakan suatu proses yang kompleks. Dulay dkk (1982: 132) mengatakan bahwa *error* atau kesalahan merupakan suatu kekurangan dari suatu ucapan ataupun tulisan. Apabila kekurangan tersebut dibiarkan maka kekurangan tersebut akan menjadi hal yang fatal dimasa depan.

Sebagai media komunikasi dalam bentuk tulisan, sebuah teks tidak akan memiliki makna apabila dalam penyusunannya siswa tidak mengindahkan sisi gramatikal suatu tulisan. Grammar sangat berperan penting dalam penyampaian pesan suatu teks untuk membuat teks bermakna. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Brown (2001:362) yang dikutip oleh Hidayah bin Abdullah (2015). Dalam tulisannya, Brown mengungkapkan bahwa grammar merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antar kata untuk membentuk suatu kalimat yang bermakna. Dengan kata lain, grammar merupakan cara untuk menyusun suatu kalimat dengan menggabungkan beberapa bagian dari grammar seperti *subject*, *verb*, *article*, *noun*, *adjective*, *adverb*, *modifier*, *phrase*, *clause*, *object*, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, siswa harus memperhatikan grammar dalam tulisan mereka karna grammar merupakan salah satu poin penting dalam tulisan. Dengan grammar yang bagus, maka tulisan yang dihasilkan pun lebih bermakna, tidak rancu, dan pesan dalam tulisan dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh pembaca. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis kesalahan gramatikal pada penulisan *descriptive text* bahasa Inggris siswa kelas VII-A dan VII-B SMP Negeri 2 Parbuluan

Secara garis besar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

berbagai macam kesalahan gramatikal dan problematika siswa ketika menulis teks dalam bahasa Inggris. Lebih spesifik lagi, tujuan dari penelitian ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui berbagai macam tipe kesalahan gramatikal pada tulisan siswa berdasarkan teori Surface Strategy Taxonomy. 2. untuk mengetahui tendensi kemunculan tiap-tiap kesalahan gramatikal yang muncul dalam teks. 3. untuk mengetahui berbagai problematika yang dihadapi siswa ketika menulis teks berbahasa Inggris.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Kaidah Writing

Menulis dalam bahasa Inggris (writing) adalah suatu kemampuan menggunakan bahasa (productive skills) untuk menuangkan ide atau gagasan yang tersusun dengan benar. Dengan kata lain, menulis merupakan cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Menulis dalam bahasa Inggris (writing) merupakan suatu proses yang kompleks sehingga memerlukan waktu yang banyak dan latihan secara terus-menerus untuk dapat menguasai ketrampilan menulis dalam bahasa asing ini. Bagi siswa menyusun kalimat bahasa Inggris yang baik dan benar adalah termasuk dalam ranah pengembangan skill writing yang nantinya juga akan berpengaruh dalam kemampuan berbicara atau speaking. Kemampuan menulis yang baik memang tidak bisa dilakukan hanya dalam beberapa kali belajar. Kemampuan ini perlu diasah secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Langan. Menurut Langan, menulis bukanlah suatu bakat alami, akan tetapi menulis merupakan suatu ketrampilan yang perlu dilatih (2008:13). Menulis merupakan ketrampilan yang melibatkan pengetahuan, konsep, aturan menulis untuk merangkai ide kedalam bentuk tulisan yang ditulis sesuai dengan aturan untuk menyampaikan pesan.

Tulisan yang baik dihasilkan dari banyak berpikir, banyak berlatih, banyak

mengevaluasi dan kemudian melakukan revisi terhadap tulisan tersebut. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Byrne (1996) yang dikutip oleh Fadi Maher (2014). Menurut Byrne, adapun cara untuk merangkai kalimat melibatkan beberapa hal seperti membuat catatan, menyusun draft tulisan, dan melakukan revisi terhadap tulisan. Proses berpikir dalam menulis merupakan proses penggalian dan penyusunan ide kedalam bentuk tulisan yang dapat dipahami dan berterima dan sesuai dengan aturan berbahasa. Tulisan yang baik merupakan tulisan dengan tata bahasa yang baik, leksikon yang tepat, dan susunan yang logis (Fadi Maher, 2014). Selain itu, kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan (Murray, 1978). Rofi'udin (1998: 263), mendeskripsikan menulis sebagai proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan, dan proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimilikinya.

Dosen dapat menggunakan proses menulis sebagai refleksi pembelajaran siswa dikelas. Dalam hal ini, apabila siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Proses menulis tersebut merupakan alat yang dapat digunakan sebagai bukti berhasilnya suatu pembelajaran maupun sebagai media untuk belajar (Richard, 1990 dikutip dari Cholipah, 2014). Dengan kata lain, menulis merupakan umpan balik untuk pencapaian pembelajaran.

2. Error Analisis

Pada kenyataannya, pembelajar bahasa pasti membuat kesalahan yang dapat diteliti, dianalisis, dan diklasifikasikan. Pernyataan ini senada dengan yang diutarakan oleh Ellis. Menurut Ellis, analisis kesalahan merupakan media untuk mengetahui bagaimana pembelajar bahasa mempelajari

bahasa asing (2008:62). Brown menambahkan bahwa analisis kesalahan merupakan serangkaian pembelajaran dari kesalahan-kesalahan pembelajar bahasa (2000:218). Dalam hal ini, analisis kesalahan dapat membantu seseorang untuk fokus dalam mempelajari bahasa tertentu.

Kesalahan berbahasa sangat memengaruhi siswa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa tersebut. Dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing, kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari oleh setiap siswa. Akan tetapi, semakin tinggi angka kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, maka akan semakin kecil pula pencapaian tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus mampu dikurangi sampai batas maksimal. Hal ini dapat dilakukan apabila pengajar telah mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa tersebut dan berusaha untuk memperbaikinya.

Dalam menganalisis kesalahan, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti. Ellis menjelaskan keempat tahapan tersebut (1997: 16-19).

a. Mengidentifikasi kesalahan Dalam mengidentifikasi kesalahan, hendaknya kita membandingkan kalimat yang di tulis oleh siswa dengan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar.

b. Menggambarkan Kesalahan Setelah identifikasi kesalahan dilakukan, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan kesalahan dan mengklasifikasikan tipe-tipe kesalahan tersebut. hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis kesalahan tata bahasanya maupun dari sisi kesalahan berbahasa lainnya.

c. Menjabarkan Kesalahan Identifikasi dan penggambaran kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa merupakan permulaan dari step berikutnya yaitu

menjelaskan bagaimana kesalahan berbahasa itu terjadi.

d. Mengevaluasi kesalahan Evaluasi kesalahan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan dalam berbahasa yang dilakukan siswa.

3. Surface Strategy Taxonomy

Surface Strategy Taxonomy merupakan strategy yang digunakan oleh penulis untuk mengidentifikasi error dalam suatu ujaran maupun tulisan. Surface Strategy Taxonomy menjelaskan bagaimana suatu struktur dapat berubah baik melalui penambahan maupun pengurangan bagian tertentu dalam kalimat maupun kesalahan dalam penyusunan struktur untuk merangkai kalimat (Dulay, 1982: 150). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dulay dkk mengelompokkan jenis error menjadi omission, addition, misinformation, missordering.

a. Omission

Omission terjadi apabila penulis maupun penutur menghilangkan beberapa morfem maupun kata dalam ujaran maupun tulisan. Omission mempunyai ciri yaitu ketiadaan suatu bagian dalam kalimat yang baik (Dulay, 1982: 154). Hal ini menyebabkan kalimat menjadi tidak bermakna dan menyebabkan terjadinya kesalahan konjugasi.

b. Addition berkebalikan dengan omission. Addition terjadi apabila terjadi penambahan dalam kalimat yang membuatnya menjadi salah secara grammatikal. Krashen (1982: 156) menyebutkan bahwa addition terjadi karena munculnya hal yang merusak keutuhan kalimat. Addition dikategorikan menjadi tiga: double marking, simple addition, regularization.

c. Misformation

Kesalahan misformation terjadi disebabkan oleh penggunaan bentuk yang salah dari suatu morfem atau struktur (Dulay et al., 1982: 158). Misformation dibagi menjadi tiga: regularization, archi forms, alternating forms.

d. Missordering

Missordering terjadi dikarenakan kebingungan yang terjadi ketika menyusun kalimat. Pembelajar bahasa Inggris masih banyak terpengaruh dengan penyusunan kalimat dalam bahasa ibu yang mengakibatkan munculnya kesalahan dalam penyusunan kalimat berbahasa Inggris.

4. Descriptive Text

Sanggan and Gisno (2008:89) menyebutkan beberapa definisi mengenai deskriptif teks:

- a. deskripsi merupakan teks bahasa Inggris tertulis yang berisi penggambaran akan sesuatu.
- b. deskripsi merupakan suatu teks yang terdiri dari dua komponen: identification dan description dimana penulis menggambarkan seseorang, benda, maupun suatu tempat.
- c. deskripsi menggambarkan bagian-bagian dari sesuatu yang ingin digambarkan, kualitas, dan karakteristiknya.

Deskriptif teks memiliki tiga struktur rhetoric (rhetorical structure). Ketiga hal tersebut adalah fungsi sosial, struktur tematis, dan ciri kebahasaan. Deskriptif teks memiliki fungsi sosial untuk menggambarkan orang, benda maupun tempat secara detail dan khusus. Sedangkan struktur tematis dari deskriptif teks adalah identification dan description. Identifikasi (identification) merupakan pengenalan dari objek yang akan digambarkan beserta fenomena yang akan dipaparkan berkaitan dengan objek tersebut. Deskripsi (description) merupakan penggambaran karakteristik dari objek yang digambarkan. Karakteristik objek tersebut dapat dilihat dari ciri fisik, kualitas, maupun karakter dari objek yang akan digambarkan. Dalam menulis teks deskriptif ini, ciri kebahasaan yang dapat dipakai penulis diantaranya adalah dilibatkannya partisipan secara spesifik, pemakaian present tense, pemakaian relational process, attributive dan identifying process (being verb, having verb, linking verb).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci data yang berupa teks yang didapat dari responden. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Moleong. Moleong (2007:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti memilih metode kualitatif untuk mengkaji jenis-jenis kesalahan yang muncul dalam deskriptif teks yang dilihat dari perspektif Surface Strategy Taxonomy yang ditulis oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris karena peneliti ingin menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti secara alamiah.

Peneliti juga membutuhkan metode kuantitatif karena harus mencari nilai rata-rata dari kemunculan kesalahan-kesalahan (error) tersebut. Sedangkan kerja kualitatif dominan terjadi dalam pengembangan penelitian dan fase pengumpulan data dimana untuk mendapatkan data yang akurat peneliti mengadakan tes dan membutuhkan hasil tes/ujian mata kuliah writing siswa dan selanjutnya menentukan jenis-jenis kesalahan kalimat yang dibuat oleh siswa untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan perbandingan kaidah-kaidah grammatical bahasa Inggris yang baku.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah deskriptif teks yang ditulis oleh siswa di mata pelajaran bahasa Inggris. Teks tersebut kemudian peneliti pecah kedalam bentuk kalimat-kalimat yang kemudian peneliti analisis berbagai kesalahan yang muncul dalam kalimat-kalimat tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu yang mempunyai satu atau lebih

karakter yang sama, yang mana menarik minat peneliti (Brown, 1988:8). Populasi merupakan subjek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII-A Dan VII-B SMP dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang mengikutimata pelajaran Writing . Terdapat 185 siswa sebagai populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII-A dan VII-B dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa pada semester tersebut telah mendapatkan pengajaran selama setahun dan telah mendapatkan mata pelajaran Writing sebagai pondasi awal bagi mereka untuk dapat menulis dengan baik. Dengan bekal menulis yang cukup inilah peneliti memutuskan untuk mengambil siswa kelas VII-A dan VII-B sebagai subjek dalam penelitian ini.

4. Instrumen

Instrument merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengambil data (Sugiyono, 2011:102). Tes tertulis dilakukan untuk mengambil data untuk penelitian ini. Hasil dari tes tertulis tersebut merupakan deskriptif teks yang ditulis dengan dengan tema yang tidak ditentukan. Teks tersebut kemudian dipecah kedalam bentuk kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dianalisis dan diidentifikasi berbagai macam kesalahan yang muncul didalamnya. Kesalahan-kesalahan yang muncul dalam kalimat tersebut kemudian dikategorikan kedalam kesalahan yang masuk dalam Surface Strategy Taxonomy yang dipaparkan oleh Dulay dkk (1982).

5. Metode Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini diambil dengan menggunakan cara:

1. Analisis dokumen

Peneliti memberikan tes tertulis kepada mahasiswa. Siswa diminta untuk menuliskan deskriptif teks tanpa ditentukan tema. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan semua dokumen (teks) yang ditulis oleh semua populasi dalam penelitian ini dan kemudian diambil sebanyak 37 teks sebagai sampel untuk dianalisis. Deskriptif teks tersebut peneliti

gunakan untuk mengukur kualitas tulisan yang teks yang telah ditulis oleh siswa.

2. Kuesioner

Hasil dari kuesioner tertutup (close-ended questionnaire) akan peneliti jabarkan untuk mengetahui berbagai macam permasalahan atau kesulitan siswa ketika menuliskan teks dalam bahasa Inggris. Kuesioner / angket yang dipilih oleh peneliti berupa Close-ended Questionnaire tipe kuesioner berdasarkan rating (Rating Scale Questionnaire). Kuesioner berdasarkan rating atau tingkatan skala ini adalah model kuesioner yang meminta respondent untuk memberikan pendapatnya mengenai suatu kasus dengan cara mengisi checklist sesuai dengan tingkatan berupa setuju (agree), agak setuju (mildly agree), sangat setuju (strongly agree), tidak setuju (disagree), agak tidak setuju (mildly disagree), sangat tidak setuju (strongly disagree) (Powell, 2001:5).

6. Metode Analisis Data

Hasil tugas siswa akan dinilai untuk mengukur kualitas pembelajaran mereka. Hasil questionnaire akan dicari persentasenya dan dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi masalah. Klasifikasi tersebut meliputi:

1. Persepsi siswa terhadap penggunaan internet secara keseluruhan
2. Persepsi siswa terhadap penggunaan internet-based activity secara keseluruhan
3. Persepsi siswa terhadap aktifitas di kelas selama program ini secara keseluruhan
4. Minat mereka terhadap model pembelajaran yang menggunakan internet-based activity.

Alasan pengelompokan tersebut adalah untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan setiap fenomena yang muncul selama proses berlangsung. Setiap item dalam klasifikasi itu akan dijelaskan secara rinci menggunakan metode kualitatif deskriptif.

7. Tehnik Analisis

Data Data dianalisis dengan menggunakan flow model, yaitu reduksi

data, display data, kesimpulan/verifikasi (Miles dan Hubberman, 1994). Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

a) Peneliti membaca 37 teks tersebut dengan seksama untuk mengetahui apakah teks tersebut dapat dikategorikan sebagai teks berbahasa Inggris yang sesuai dengan aturan yang berlaku. b) Peneliti memecah teks tersebut kedalam kalimat-kalimat. Pemecahan kalimat dilakukan untuk memudahkan proses analisis untuk mengetahui apakah kalimat tersebut sudah benar atau mengalami suatu kesalahan. c) Apabila kesalahan dalam kalimat ditemukan, maka peneliti mengkategorikan atau mengklasifikasikan kesalahan tersebut sesuai dengan jenisnya. Peneliti menganalisis kalimat-kalimat tersebut berdasarkan kategori Surface Strategy Taxonomy yang diciptakan oleh Dulay dkk (1982). d) Coding table dibuat untuk memudahkan peneliti mengkatagorikan jenis kesalahan yang muncul. Kesalahan yang telah dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam coding table untuk diketahui dominansi kemunculannya. e) Langkah selanjutnya adalah menghitung dominansi kemunculan kesalahan pada penulisan kalimat dalam paragraph dengan cara menggunakan presentasi kemunculan dengan pola:

$$\frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

$\sum x$: Total responden yang menerapkan suatu tema tertentu

N : Total subyek penelitian f) Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari hasil analisis teks dan kuesioner. Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah peneliti mencermati dengan seksama hasil dari analisis yang telah dilakukan.g) Hasil dari analisis data kemudian peneliti tampilkan dalam bentuk tabel, pie chart dan chart yang kemudian peneliti jabarkan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN

1. Grammatical Error yang ditemukan pada Teks Deskriptif Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas

VII-A Dan VII-B SMP Negeri 2 Parbuluan.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti mendapatkan hasil berupa error yang masuk dalam katagory Surface Strategy Taxonomy dan error yang masuk kedalam jenis error gramatikal yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada kesalahan gramatikal berdasarkan teori dari Dulay (1982).Teoritersebut dikenal dengan Surface Strategy Taxonomy. Berikut detail penjelasan error tersebut.

Peneliti membaca hasil teks diskriptif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII-A Dan VII-B SMP Negeri 2 Parbuluan dan kemudian menganalisisnya.Jumlah kalimat yang mengandung kesalahan gramatikal (grammatical errors) adalah sebanyak 142 kalimat yang dibagi menjadi dua jenis.125 kalimat merupakan grammatical errors yang dianalisis berdasarkan Teori Dulay, sedangkan 17 kalimat mengandung grammatical error diluar teori tersebut.

No	Pengelompokan	Jumlah	Persentase
1	Kesalahan Gramatikal (Grammatical Errors) berdasarkan teori Dulay.	125	88.03 %
2	Kesalahan Gramatikal (Grammatical Errors) lain.	17	11.97 %
	TOTAL	142	100 %

Kalimat yang mengandung grammatical errors berdasarkan Surface Strategy Taxonomy oleh Dulay (1982) adalah errors of omission, errors of addition, errors of misformation dan errors of misordering.

Tabel 1

No	Tipe Errors	Jumlah	Persentase
1.	Omission	97	68,31 %
2.	Addition	13	9,16 %
3.	Misformation	12	8,45 %
4.	Misordering	3	2,11 %
	TOTAL	125	88,03 %

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa dominasi kesalahan gramatikal pada penelitian ini adalah errors in omission dengan persentase 68.31 %. Diurutan kedua adalah errors in addition dengan persentase 9.16 %. Sedangkan pada urutan ketiga adalah errors in misformation dengan persentase 8.45 %. Terakhir adalah error in misordering dengan persentase 2.11 %.

a. Omission

Tabel 2
Penjabaran Omission Errors

No	Pengelompokan	Jumlah	Persentase
1	Major Constituent		
	a. Omission of head noun	2	1,41 %
	b. Omission of subject	3	2,11 %
2	Omission of Grammatical Morphemes		
	a. Omission of preposition	2	1,41 %
	b. Omission of article	11	7,75 %
	c. Omission of short plural	12	8,46 %
	d. Omission of long plural	1	0,7 %
	e. Omission of auxiliary : do, is/are	3	2,11 %
	f. Omission of auxiliary : is,am,are	8	5,63 %
	g. Omission of copula	17	11,97 %
	h. Omission of third person singular	36	25,35 %
	i. Omission of infinitive marker : to	2	1,41 %
	TOTAL	97	68,31 %

Error berupa omission terjadi sebanyak 97 kali atau sebanyak 68.31% dalam teks deskriptif mahasiswa. Omission error tersebut terpecah menjadi 2 jenis error yang berbeda. Kesalahan yang pertama adalah Omission of Major Constituent dan yang kedua adalah Omission of Grammatical Morpheme.

Dari error yang pertama, Omission of Major Constituent, didapatkan dua jenis error yang berbeda didalamnya. Yang pertama adalah error of Omission of Head Noun. Error tersebut muncul sebanyak dua kali atau 1.41 % dalam teks deskriptif mahasiswa. Dan yang kedua adalah berupa Omission of Subject. Sebanyak 2.11% atau sebanyak 3 kali error tersebut muncul dalam teks.

Jenis error yang kedua yang masuk dalam error of Omission adalah Omission of Grammatical Morphemes. Terdapat 9

jenis error yang berbeda yang masuk dalam kategori Omission of Grammatical Morphemes. Error yang pertama yang paling mendominasi yang masuk dalam katagori ini adalah Omission Error of Third Person Singular yang muncul sebanyak 36 kali atau sebanyak 25.35%. Dominasi yang kedua adalah Omission Error of Copula. Error tersebut muncul sebanyak 17 kali atau 11.97%. Error yang ketiga yang mendominasi adalah Omission Error of Short Plural yang muncul sebanyak 12 kali atau sebanyak 8.46%. Error selanjutnya yang menduduki peringkat keempat dalam dominasi jenis Omission Error of Grammatical Morpheme adalah Omission Error of Article. Error ini muncul sebanyak 11 kali atau 7.75%. Posisi kelima ditempati oleh Omission Error of Auxiliary (is/am/are) yang muncul sebanyak 8 kali atau 5.63%. Posisi ke enam ditempati oleh Omission Error of Auxiliary (do/is/are) yang muncul sebanyak 3 kali atau 2.11%. Dua error yang berbeda muncul sebanyak 2 kali (1.41%) dan berada diposisi ke tuju yang masuk dalam tipe Omission of Grammatical Morphemes. Kedua error tersebut adalah Omission Error of Preposition dan Omission Error of Infinitive Marker. Error yang menempati posisi terakhir adalah Omission Error of Long Plural yang muncul sebanyak 1 kali atau 0.7 %.

b. Addition

Table 3

Penjabaran Addition Errors

No	Pengelompokan	Jumlah	Persentase
1	Double Marking		
	a. Past Tense	1	0,71 %
	b. Present Tense	2	1,4 %
	c. Equational Predicate	1	0,71 %
2	Simple Addition		
	a. Addition of article	7	4,92 %
	b. Addition of preposition	1	0,71 %
	TOTAL	13	9,16 %

Berdasarkan tabel diatas, terdapat dua jenis error yang muncul dalam klasifikasi Addition Errors. Kedua error tersebut adalah Double Marking dan Simple Addition. Terdapat empat jenis error yang masuk dalam kategori Double Marking Error. Keempat error tersebut adalah Past Tense, Present Tense, Equational Predicate, dan Object. Past tense muncul sebanyak 1 kali atau 0.71%, present tense muncul sebanyak 2 kali atau sebanyak 1.4%, Equational Predicate dan Object muncul sebanyak 1 kali atau 0.71%.

Terdapat dua error dalam kategori Simple Addition. Kedua Error tersebut adalah Addition of Article dan Addition of Preposition. Addition of Article muncul sebanyak 7 kali atau 4.92% dan Addition of Preposition muncul sebanyak 1 kali atau 0.71%.

c. Misformation

Table 5
Penjabaran misformation errors

No	Pengelompokan	Jumlah	Persentase
1	Regularization a. Plural	2	1,4 %
2	Archi-forms and Alternation forms a. Auxiliary b. Preposition c. Subject pronoun d. Possessive pronoun e. Quantifier	1 4 1 2 2	0,71 % 2,83 % 0,71 % 1,4 % 1,4 %
TOTAL		12	8,45 %

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti paparkan pada tabel diatas, diperoleh hasil berupa Error of Missinformation ditemukan dalam teks deskriptif mahasiswa. Terdapat dua error yang masuk dalam kategori Error of Missinformation. Kedua error tersebut adalah Regularization dan Archi-forms and alternation forms. Pada tipe Regularization, terdapat error penggunaan plural dalam kalimat. Error tersebut muncul sebanyak dua kali atau 1.4%. Sedangkan pada tipe Archi-forms and Alternation Forms, ditemukan error pada penggunaan Auxiliary, Preposition, Subject Pronoun, Possessive Pronoun, dan Quantifier. Error pada penggunaan Auxilliary muncul sebanyak 1 kali atau 0.71%, pada penggunaan preposition muncul sebanyak 4 kali atau 2.83%. Error

penggunaan Subject Pronoun muncul sebanyak satu kali atau sebanyak 0.71%, Possessive Pronoun muncul sebanyak dua kali atau sebanyak 1.4%, dan Quantifier sebanyak dua kali atau 1.4%.

d. Misordering

Tabel 6
Penjabaran misordering errors

No	Pengelompokan	Jumlah	Persentase
1	Auxiliary in simple question	1	0,71 %
2	Adverb	2	1,4 %
TOTAL		3	2,11 %

Error berupa Misordering muncul sebanyak 3 kali dalam deskriptif teks. Sebanyak 1 kali (0.71%) muncul dalam bentuk Error of Auxilliary in simple Question. Sedangkan sisanya, sebanyak 2 kali kemunculan atau 1.4% merupakan Error of Adverb.

2. Dominasi Grammatical Error yang ditemukan pada Teks Deskriptif Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII-A Dan VII-B SMP Negeri 2 Parbuluan.

No	Tipe Errors	Jumlah	Persentase
1.	Omission	97	68,31 %
2.	Addition	13	9.16 %
3.	Misformation	12	8.45 %
4.	Misordering	3	2.11 %
TOTAL		125	88.03 %

Dari hasil analisis yang peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Error of Omission menempati posisi teratas dalam dominasi kemunculan kesalahan gramatikal dalam teks descriptive yang ditulis oleh siswa semester tiga. Error of Omission muncul sebanyak 97 kali atau sebanyak 68.31 % dari total keseluruhan error yang muncul. Posisi kedua didominasi oleh munculnya error berupa Addition. Error of Addition muncul sebanyak 13 kali atau sebanyak 9.16%. Dominasi ketiga adalah berupa Error of Misformation. Sebanyak 12

kali kemunculan atau 8.45 % Error of Misformation mendominasi dalam teks. Dominasi ke empat adalah Error of Misordering. Error of Misordering muncul sebanyak 3 kali atau 2.11% dalam teks.

3. Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif

a. Dalam menulis teks deskriptif berbahasa Inggris, siswa menghadapi beberapa problematika yang kerap mereka hadapi ketika menulis. Lemahnya penguasaan akan tenses membawa pengaruh perbedaan makna dalam tulisan siswa. Apabila tenses yang digunakan dalam teks tidak tepat maka maknanya pun akan bergeser tidak sesuai dengan konten dari teks yang ditulis.

b. Problematika kedua yang siswa hadapi ketika menulis adalah lemahnya penguasaan vocabulary. Siswa sangat lemah sekali dalam menentukan leksikal yang tepat ketika menuliskan sebuah teks berbahasa Inggris. Pada umumnya siswa masih menulis atau menginggriskan kata perkata kedalam bahasa Inggris sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang telah mereka tulis sebelumnya. Siswa masih kesulitan dalam menuliskan teks berbahasa Inggris secara langsung tanpa membuat teks berbahasa Indonesia terlebih dahulu. Siswa masih sering memakai google translate untuk menyusun kalimat berbahasa Inggris.

c. Problematika ketiga yang menjadi kendala siswa dalam menuliskan teks berbahasa Inggris adalah siswa masih mengikuti struktur atau pola kalimat bahasa Indonesia dalam menuliskan kalimat berbahasa Inggris. Hal inilah yang menjadikan teks yang ditulis oleh siswa tidak berterima dikarenakan kesalahan dalam struktur atau pola kalimat. Selain dengan menggunakan bantuan google translate dalam menuliskan teks berbahasa Inggris, siswa juga masih menyusun kalimatnya atau mentranslate kalimat tersebut dengan pola kata perkata sehingga tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Inggris yang baik dan benar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait dengan kesalahan gramatikal pada tulisan siswa, yaitu antara lain:

1. Mengingat masih banyak siswa yang masih kebingungan atau masih kurang paham tentang bagaimana menuliskan teks berbahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Inggris maka hendaknya guru atau pengampu mata pelajaran writing (Genre Based Writing) hendaknya memberikan materi secara mendalam dan details serta memberikan lebih banyak latihan menuliskan teks berbahasa Inggris kepada siswa.

2. Penguasaan konsep menulis kalimat dan teks berbahasa Inggris siswa hendaknya diperkuat sejak dari level dasar mata pelajaran Writing. Tahap dasar menulis pada level pertama belajar menulis dalam bahasa Inggris adalah menuliskan kalimat. Berawal dari menuliskan kalimat inilah penguasaan siswa terhadap konsep menulis kalimat berbahasa Inggris haruslah benar-benar diperkuat baru kemudian dilanjut ke tahap berikutnya yaitu menulis paragraph berbahasa Inggris dan dilanjutkan menulis teks dan esai dalam bahasa Inggris. Apabila dua tahap awal dapat dikuasai dengan baik, maka kesalahan dalam menulis teks maupun esai berbahasa Inggris di tahap selanjutnya dapat diminimalisir.

3. Beberapa kasus menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai problematika ketika menulis teks dalam bahasa Inggris. Problematika tersebut berkaitan dengan pemakaian tenses dalam teks, pemilihan vocabulary yang tepat dan penyusunan struktur kalimat yang masih meniru bahas Indonesia. Untuk itu setiap siswa perlu ditingkatkan kemampuannya dalam menuliskan teks berbahasa Inggris. Peningkatan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris tersebut tidak semata-mata hanya berkaitan dengan mata pelajaran Writing saja tetapi juga memerlukan kerjasama dengan mata

pelajaran lain yang berkaitan seperti mata pelajaran Grammar, Vocabulary Building, maupun Lexical Studies.

4. Pelatihan yang berkesinambungan dari mata pelajaran terkait tersebut perlu dirancang dengan sebaik-baiknya dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan teks berbahasa Inggris yang baik dan benar, dengan tenses dan vocabulary yang tepat. Pelatihan peningkatan kemampuan siswa ini tidak hanya berguna dalam mata pelajaran Writing saja tetapi juga mata pelajaran lain seperti Grammar, Vocabulary Building, dan Lexical Studies.

5. Sarana dan prasarana yang memadai dan innovative juga turut membangun persepsi dan motivasi siswa kearah yang lebih positif. Belajar menulis teks dalam bahasa Inggris memerlukan buku panduan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa beserta pemberian berbagai macam latihan menulis didalamnya. Internet juga dapat digunakan sebagai sumber belajar menuliskan teks berbahasa Inggris oleh siswa. Dengan tersedianya jaringan internet yang kuat dan cepat akan memudahkan mahasiswa untuk mencari berbagai macam informasi yang terkait dengan penulisan teks serta siswa dapat mengikuti berbagai macam test online menulis yang tersedia di internet. Selain itu, dosen dapat meminta siswa untuk membuat blog maupun media sosial lainnya yang digunakan sebagai wadah dalam menulis. Dengan cara ini, belajar menulis teks berbahasa Inggris tidak semata-mata berkuat dengan pemakaian buku ajar saja sebagai panduan siswa belajar tetapi juga dapat menggunakan internet sebagai media pembelajaran yang menarik. Inovasi pembelajaran melalui media internet tersebut juga dapat melatih siswa untuk dapat menggunakan internet dalam hal ini media sosial dengan lebih bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Betty Scramper. 1989. *Understanding and Using English Grammar (Revised Ed.)*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Data (Revised Ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Cholipah. 2014. *An analysis of Students' Errors in Writing Recount Text*. 2014. Universitas Negeri Jakarta. Thesis Unpublished.
- Dulay, Heidi, Marina Burt, and Stephen Krashen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, Rod. 1997. *Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press. _____ . 2008. *Second Language Acquisition 2nd Edition*. _____ . Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. Malaysia: Pearson Education.
- Hyland, Ken. 2007. *Genre and Second Language Writing*. United States of America: University of Michigan Press.
- Mertens, Donna M. 2010. *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Revised Ed.)*. California: Sage Publications.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Hubberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Revised Ed.)*. California: Sage Publications.
- Sattayatham, Anchalee and Pongrat Ratanapinyowong. 2008. *Silpakorn University International Journal. Analysis of Error in Paragraph Writing in English by First Year Medical Students from the Four Medical Schools at Mahidol University*. Volume 8.
- Sawalmeh, Murad Hasan Mohammed. 2013. *English for Specific Purposes World. Error Analysis of Written*

English Essays: The Case of Students
of the Preparatory Year Program in
Saudi Arabia. Issue 40 Volume 14.
Siahaan, Sanggam and Kisno Shinoda.
2008. Generic Text Structure.
Yogyakarta: Graha Ilmu.